

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan peternakan unggas di Indonesia saat ini mulai berkembang dengan baik dan cukup pesat khususnya pada komoditi broiler dari segi populasinya. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) tahun 2016 populasi boiler di Indonesia mencapai 1.632.567,8 ekor dan mengalami kenaikan tahun 2017 sebesar 1.698.368,7 ekor, artinya peningkatan populasi sebesar 3,87%. Ayam broiler memiliki karakteristik yaitu bentuk tubuh besar, pertumbuhan ayam cepat dan kulit ayam putih. Fase pemeliharaan broiler dapat dibagi menjadi dua fase yaitu fase starter dan fase finisher. Fase starter dimulai umur 1-21 hari dan fase finisher dimulai umur 22 hari sampai panen. Menurut Nuryati (2019) ayam broiler memiliki kelebihan yaitu siklus produksi pendek yang dapat dipanen pada umur 4-5 minggu dengan bobot 1,2 sampai 1,6 kg/ekor.

PT. Sentral Unggas Perkasa merupakan salah satu perusahaan di Kabupaten Lumajang yang bergerak pada bidang komoditi broiler. Sistem perkandangan yang digunakan dalam pemeliharaan ayam broiler ini yaitu kandang tertutup (closed house). Menurut Prihandanu et al. (2015) sitem kandang tertutup (closed house) adalah sistem kandang yang dikontrol secara otomatis oleh sistem elektronika mulai dari pengaturan suhu dan kelembapan kandang. Selain itu sistem close house juga dapat menghindarkan stress berlebihan pada ayam karena kandang mampu menyediakan kondisi yang nyaman bagi ternak dengan mengatur suhu, kelembabapan mengeluarkan CO2 dan amonia.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam produksi broiler dapat dipengaruhi oleh faktor pemberian pakan, pembibitan, dan sistem tata laksana pemeliharaan. Faktor pemberian pakan sangat berpengaruh karena bila pakan yang diberikan baik (kualitas maupaun kuantitasnya) maka hasilnya juga baik (Rasyaf, 1989). Tetapi bila sebaliknya, maka hasilnya juga buruk. Masa awal atau periode starter merupakan fase penting yang harus diperhatikan dalam menjamin

pertumbuhan seluruh organ vital dalam tubuh ayam, jika terhambat maka pertumbuhan pada umur berikutnya akan terhambat (Nugroho et al., 2012).

Faktor yang mendukung guna tercapainya kebutuhan protein hewani bagi masyarakat khususnya pada bidang peternakan adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dibidang peternakan khususnya yang siap pakai dan praktek di lapangan. Pendidikan di Indonesia dapat dilakukan secara formal maupun informal. Departemen Pendidikan Nasional melalui Politeknik Negeri Jember berusaha mencetak sumber daya yang handal dan mampu bersaing dibidang peternakan khususnya dalam mengelola dan mengembangkan usaha di bidang peternakan.

Politeknik Negeri Jember sebagai salah satu lembaga yang dapat mencetak tenaga terampil dan siap pakai di bidang pertanian pada umumnya dan peternakan pada khususnya diharapkan menjadi sumber daya manusia yang selalu dibutuhkan, karena sistem Pendidikan pada Politeknik Negeri Jember menitik beratkan pada 70% praktek dan didukung 30% teori sehingga dapat menjadi mahasiswa yang berkualitas dan profesional.

Salah satu program yang tercantum dalam kurikulum Pendidikan di Politeknik Negeri Jember adalah mahasiswa semester VII diprogramkan untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan D-4 Program Studi Manajemen Bisnis Unggas di Politeknik Negeri Jember. Melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman di lapangan yang sesungguhnya dan dapat membandingkan teori yang didapat selama perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat memiliki keahlian yang baik dibidang peternakan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan PKL mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Memenuhi persyaratan mutlak kelulusan dari program studi D-IV Manajemen Bisnis Unggas
- b. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kegiatan perusahaan pemeliharaan ayam broiler.
- c. Meningkatkan keterampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai dilapangan dengan materi yang diperoleh di bangku kuliah
- d. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan PKL mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan ayam broiler.
- b. Mahasiswa dapat memahami manajemen perkandangan ayam broiler.
- c. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemberian pakan dan minum ayam yang berada di perusahaan.
- d. Mahasiswa dapat memahami manajemen pengendalian penyakit ayam yang berada di perusahaan.
- e. Mahasiswa dapat memahami manajemen penanganan limbah ayam yang berada di perusahaan.

1.2.3 Manfaat

Mampu menerapkan ilmu, wawasan dan keterampilan dalam melakukan serangkaian kegiatan dibidang peternakan serta menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan, khususnya pada perusahaan dibidang pemeliharaan broiler.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja Pelaksanaan PKL

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan PKL

PKL ini dilaksanakan di PT. Sentral Unggas Perkasa yang berlokasi di Desa Tempeh lor, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan PKL

Kegiatan PKL di PT. Sentral Unggas Perkasa dilaksanakan selama 60 hari dimulai pada Tanggal 05 Agustus 2021 sampai dengan 05 Oktober 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKL adalah partisipasi aktif dengan melakukan kegiatan rutin yang ditetapkan perusahaan dan melakukan pencatatan data di PT. Sentral Unggas Perkasa. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan ataupun staff perusahaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis secara deskriptif, kemudian disusun menjadi sebuah laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).